

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh hubungan variabel-variabel yang yaitu variabel kepemimpinan transformasional, komitmen afektif dan kecerdasan emosional terhadap *organizational citizenship behavior* dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang pegawai Tenaga Harian Lepas (THL) di Sekretariat Daerah Kabupaten Padang Pariaman. Setelah melalui tahapan analisis dan pengujian hipotesis maka dapat dirangkum kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*.
2. Komitmen afektif berpengaruh signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*.
3. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*.
4. Tidak adanya peran kecerdasan emosional dalam memoderasi hubungan antara kepemimpinan transformasional terhadap *organizational citizenship behavior* dengan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian, kecerdasan emosional ditemukan memperlemah hubungan antara kepemimpinan transformasional terhadap *organizational citizenship behavior*.

5. Kecerdasan emosional berperan dalam memoderasi hubungan antara komitmen afektif terhadap *organizational citizenship behavior*. Dengan demikian, kecerdasan emosional ditemukan memperkuat hubungan antara komitmen afektif terhadap *organizational citizenship behavior*.

5.2. Implikasi Penelitian

5.2.1. Implikasi Praktis

Implikasi praktis pada penelitian ini ditujukan kepada:

1. Pemerintah Daerah Kab. Padang Pariaman, selaku pembuat kebijakan, agar dimasa yang akan datang hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dan masukan dalam mengambil kebijakan serta menetapkan keputusan-keputusan agar dapat meningkatkan *organizational citizenship behavior* pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah Kab. Padang Pariaman dalam menerapkan kebijakan yang baru.
2. Sekretariat Daerah Kab. Padang Pariaman yang menjalankan kebijakan, agar memperhatikan kepemimpinan transformasional, komitmen afektif serta kecerdasan emosional pegawai yang masih rendah terhadap *organizational citizenship behavior*.

Pada penelitian ini ditemukan *organizational citizenship behavior* pegawai masih rendah dan masih jauh dari kategori tinggi bahkan sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari TCR variabel *organizational citizenship behavior* sebesar 52,20% dimana termasuk dalam kategori rendah. Untuk meningkatkan *organizational citizenship behavior* pegawai Sekretariat Daerah Kab. Padang Pariaman dimasa

yang akan datang, maka perlu diperhatikan kecerdasan emosional. Karna kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*, namun pada hasil penelitian diketahui bahwa kecerdasan emosional masih berada pada kategori rendah.

Cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada masa yang akan datang adalah dengan meningkatkan item pertanyaan yang nilai TCR nya masih rendah, dapat dilihat TCR terendah variabel kecerdasan emosional pada dimensi kesadaran diri memiliki TCR sebesar 51,9% seperti memberikan motivasi pada bawahan agar mereka nyaman dan bahagian bekerja di instansi tersebut.

Kemudian untuk meningkatkan kecerdasan emosional pegawai Sekretariat Daerah Kab. Padang Pariaman, perlu meningkatkan kepemimpinan transformasional. Karna pada hasil penelitian kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap *OCB*. Namun pada hasil penelitian, kepemimpinan transformasional masih dalam kategori tidak baik, sehingga untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional perlu meningkatkan 3 item pertanyaan yang TCR tergolong masih rendah/tidak baik yaitu kepala di Sekretariat Daerah Kab. Padang Pariaman dapat merangkul bawahannya dan menjalin hubungan kedekatan bukan sebatas bawahan saja dengan atasan, bersedia mendengarkan keluhan bawahan, dan memperlakukan bawahan seperti layaknya pegawai yang lainnya.

Yang terakhir untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional Sekretariat Daerah Kabupaten Padang Pariaman, perlu meningkatkan komitmen afektif pegawai. Karna pada hasil penelitian komitmen afektif berpengaruh signifikan terhadap *OCB*. Namun pada hasil penelitian, komitmen afektif masih dalam kategori sedang, sehingga untuk meningkatkan komitmen afektif perlu meningkatkan 3 item pertanyaan yang tergolong sedang yaitu menanamkan kepada bawahan agar bangga pada organisasi, meningkatkan rasa peduli terkait permasalahan di organisasi menjadikan bagian permasalahan pribadi.

5.3. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Sebagaimana kebanyakan penelitian lainnya, penelitian ini tentunya juga tidak terlepas dari keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada Sekretariat Daerah Kab. Padang Pariaman, dengan demikian hasil dari penelitian ini tidak dapat berlaku sama pada Sekretariat Daerah Provinsi dan Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Oleh sebab itu, disarankan untuk mereplikasi model penelitian ini untuk menguji secara empiris pada instansi teknis di Pemerintah Kab. Padang Pariaman (Dinas dan Badan di lingkungan Pemerintah Kab. Padang Pariaman) atau organisasi swasta lainnya di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Jumlah responden dalam penelitian ini masih tergolong kecil (100 responden) sehingga dapat mempengaruhi ketepatan dari hasil

penelitian yang diperoleh, dengan demikian disarankan penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan jumlah sampel yang lebih besar (lebih dari 175 responden) dalam rangka memperoleh validitasi data dan hasil penelitian yang lebih baik.

3. Penelitian ini hanya menggunakan variable kepemimpinan transformasional, komitmen afektif dan kecerdasan emosional sebagai variabel penentu *organizational citizenship behavior*, sehingga disarankan pada penelitian berikutnya menambahkan variabel keadilan procedural, budaya organisasi, pemberdayaan psikologis, komitmen organisasi, kepemimpinan etis, keterlibatan kerja, kepuasan kerja sebagai variabel penentu *organizational citizenship behavior*.
4. Analisis data pada penelitian ini menggunakan software Smart-PLS 3.2.9 yang mengabaikan normalitas data, sehingga pada penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan program AMOS dan LISREL untuk menganalisis data.